

PENDAMPINGAN OLIMPIADE MADRASAH INDONESIA (OMI) RISET SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PENELITIAN SISWA MTSN 3 KOTA TIDORE

Adiyana Adam, Kartini Limatahu, Nusin Sapol, Asmiraty, Irfan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate
adiyanaadam@iain-ternate.ac.id

Abstract

The Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) Research mentoring program at MTsN 3 Kota Tidore was implemented to enhance students' research competencies. The program involved 15 students and 3 supervising teachers through a series of training sessions, workshops, and intensive mentoring by university lecturers. The approach included interactive lectures, group discussions, coaching, and learning by doing, enabling students to engage directly in each stage of the research process. The results indicated a 32% increase in students' understanding of research concepts, particularly in problem formulation, research objectives, and data collection techniques. Moreover, students' presentation skills and self-confidence improved significantly. This program not only enhanced students' scientific literacy but also strengthened teachers' capacity in research supervision. The collaboration between higher education institutions and madrasahs proved effective as a partnership model for fostering a research culture in secondary education.

Keywords: research mentoring, OMI Research, research competence.

Abstrak

Kegiatan pendampingan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) Riset di MTsN 3 Kota Tidore dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi penelitian siswa madrasah. Program ini melibatkan 15 siswa dan 3 guru pembina melalui tahapan pelatihan, workshop, serta pendampingan intensif dari dosen perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, coaching, dan learning by doing agar siswa terlibat langsung dalam setiap tahap penelitian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep penelitian sebesar 32%, terutama dalam aspek perumusan masalah, tujuan penelitian, dan teknik pengumpulan data. Selain itu, kemampuan presentasi dan kepercayaan diri siswa juga meningkat signifikan. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi sains siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas guru pembina dalam membimbing riset. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan madrasah terbukti efektif sebagai model kemitraan pengembangan budaya riset di lingkungan pendidikan menengah.

Keywords: pendampingan riset, OMI Riset, kompetensi penelitian.

PENDAHULUAN

Pendidikan sains berbasis riset merupakan salah satu pilar penting dalam membangun generasi muda yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Faruq,

U., & Bakar, M. Y. A. 2025).. Keterampilan melakukan penelitian sejak dini menjadi bekal bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), menumbuhkan rasa ingin tahu ilmiah, serta melatih

kemampuan memecahkan masalah secara sistematis.(Nasihudin, N., & Hariyadin, H. 2021). Hal ini sejalan dengan semangat *Merdeka Belajar* dan kurikulum nasional yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan riset sebagai strategi penguatan literasi sains di sekolah maupun madrasah.(Mubin, N., Basri, B., Nur, M. A., & Ma'ruf, R. A. 2025).

Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) Riset, yang sebelumnya dikenal sebagai Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES), menghadirkan wadah kompetisi penelitian bagi siswa madrasah tingkat tsanawiyah dan aliyah di seluruh Indonesia. Program ini tidak hanya menjadi ajang lomba, tetapi juga sarana pembinaan untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal, melakukan penelitian lapangan, menganalisis data, dan mempresentasikan hasil penelitian secara ilmiah. Dengan demikian, OMI Riset menjadi salah satu upaya strategis untuk menanamkan budaya penelitian sejak dini di lingkungan madrasah.(Kementerian Agama Republik Indonesia. 2025).

MTsN 3 Kota Tidore merupakan salah satu madrasah yang menunjukkan kiprah signifikan dalam ajang OMI Riset. Madrasah ini tercatat sebagai satu-satunya madrasah tingkat tsanawiyah maupun aliyah di Provinsi Maluku Utara yang berhasil lolos hingga babak final pada tahun 2024, saat ajang tersebut masih bernama MYRES(Kemenag.go.id, 2024). Prestasi ini membuktikan bahwa potensi dan bakat riset peserta didik di MTsN 3 Kota Tidore cukup besar, bahkan mampu bersaing dengan sekolah lain di tingkat nasional. Keberhasilan tersebut menjadi motivasi bagi pihak madrasah untuk terus mengembangkan budaya

riset melalui partisipasi kembali pada OMI Riset tahun 2025.

Antusiasme siswa MTsN 3 Kota Tidore dalam mengikuti OMI Riset sangat tinggi. Mereka menunjukkan minat yang kuat dalam mengembangkan gagasan penelitian, menggali masalah yang relevan dengan lingkungan sekitar, dan belajar menyusun laporan riset. Namun, semangat yang besar tersebut belum diimbangi dengan pengalaman dan keterampilan teknis yang memadai. Banyak siswa yang masih belum terbiasa melakukan langkah-langkah penelitian ilmiah secara runtut dan terstruktur.(Munawaroh, D. A. 2022)



Beberapa kendala ditemukan dalam proses persiapan dan pelaksanaan OMI Riset(Saimroh, S., & Basid, A. (2021). Pertama, sebagian siswa kesulitan dalam melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian, karena kurangnya pengalaman berinteraksi langsung untuk pengumpulan data lapangan.(Sholeh, A., Putra, A. A., Rahman, A., & Wahyuni, T. C. U. 2024) Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis data, karena selama ini mereka belum mendapatkan pelatihan yang mendalam terkait metode analisis kuantitatif maupun kualitatif. Ketiga, kendala yang menonjol adalah saat siswa harus mempresentasikan hasil penelitian di hadapan dewan juri.(Krisma, D. A., & Shochifah, O. L. N. 2023). Banyak dari mereka merasa gugup, apalagi menghadapi suasana kompetisi yang cukup menegangkan

dengan penilai yang dianggap tidak ramah, sehingga kemampuan komunikasi ilmiah yang telah dipelajari tidak tersampaikan dengan baik.

Walaupun menghadapi beberapa kendala, dukungan dari pihak madrasah terhadap kegiatan riset sangat besar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 3 Kota Tidore relatif memadai untuk menunjang penelitian siswa, termasuk akses internet dan fasilitas pendukung lain yang tersedia di Kota Tidore. Guru-guru di madrasah juga menunjukkan komitmen untuk mendukung kegiatan riset, meskipun keterampilan riset mereka sendiri memerlukan pembaruan karena sudah cukup lama meninggalkan bangku kuliah dan kurang terlibat dalam kegiatan penelitian ilmiah. (Im et al. 2025) Hal ini sejalan dengan pandangan **Guskey (2002)** yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan kelembagaan agar guru dapat terus memperbarui keterampilan dan pengetahuannya. Selain itu, teori **Wenger (1998)** tentang *Community of Practice* juga relevan, karena menunjukkan bahwa kemampuan profesional, termasuk keterampilan riset, dapat berkembang secara optimal melalui interaksi, kolaborasi, dan praktik bersama dalam komunitas profesional seperti lingkungan madrasah. Dengan demikian, dukungan madrasah dan budaya kolaboratif antar guru berperan penting dalam menciptakan ekosistem riset yang produktif bagi guru maupun siswa.

Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan budaya riset di madrasah tidak dapat hanya bergantung pada dukungan internal lembaga. Diperlukan kolaborasi eksternal yang lebih luas, terutama dengan perguruan tinggi, untuk

memperkuat kapasitas riset dan memperbarui pengetahuan metodologis para guru. Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam bentuk pendampingan, pelatihan, serta pembinaan riset bagi civitas madrasah. Kolaborasi ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk sinergi akademik yang memperkuat kualitas pendidikan di tingkat madrasah

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan oleh dosen dari perguruan tinggi sangat diperlukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan riset yang dialami siswa maupun guru pembina madrasah. Peran dosen sebagai pendamping tidak hanya memberikan bimbingan teknis dalam hal metodologi penelitian dan analisis data, tetapi juga berperan dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa agar mampu mengomunikasikan hasil penelitiannya secara ilmiah. Kolaborasi antara pihak perguruan tinggi dan madrasah ini menjadi salah satu bentuk konkret implementasi *Tridarma Perguruan Tinggi*, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan fungsional antara dunia akademik dan pendidikan dasar-menengah berbasis keagamaan.

Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi penelitian, literasi sains, serta prestasi lomba siswa. Dengan pembinaan yang tepat, siswa tidak hanya mampu menyelesaikan proposal riset dan laporan penelitian, tetapi juga terlatih dalam merancang instrumen, mengumpulkan data melalui wawancara atau observasi, menganalisis data, serta mempresentasikan hasil penelitian di

depan publik. Peningkatan keterampilan ini penting untuk memastikan keberlanjutan prestasi MTsN 3 Kota Tidore dalam ajang OMI Riset dan untuk menumbuhkan kultur riset di madrasah.

Selain berdampak langsung bagi peserta didik, kegiatan pendampingan OMI Riset juga memberikan manfaat bagi guru madrasah. Guru yang terlibat akan memperoleh pengalaman baru dalam membimbing riset siswa, memperbarui pengetahuan tentang metodologi penelitian terkini, serta membangun jaringan dengan dosen dan pihak eksternal lainnya. Dengan demikian, pendampingan ini turut memperkuat kapasitas sumber daya manusia di madrasah dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan program “Pendampingan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) Riset sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Penelitian Siswa MTsN 3 Kota Tidore” menjadi langkah strategis untuk menjawab kebutuhan peningkatan kemampuan riset peserta didik. Program ini diharapkan dapat menjadi model kemitraan antara madrasah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan budaya riset di tingkat pendidikan menengah serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada penguatan karakter dan kecakapan abad 21.



Gbr 1. Bimb Omi Riset hari ke 1



Gbr 2 .Peserta Omi Riset MTsN 3 Tidore Tahun 2025

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di **MTsN 3 Kota Tidore, Provinsi Maluku Utara**, yang menjadi satu-satunya madrasah tingkat Tsanawiyah di provinsi ini yang berhasil masuk babak final OMI Riset (MYRES) tahun 2024. Program pendampingan berlangsung selama **Agustus sampau dengan September 2025**, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, hingga evaluasi akhir menjelang pelaksanaan lomba OMI Riset tingkat nasional.

Sasaran utama kegiatan ini adalah **15 siswa peserta OMI Riset 2025** dari MTsN 3 Kota Tidore yang terpilih melalui seleksi internal madrasah. Selain siswa, kegiatan ini juga melibatkan **3 guru pembina riset** serta mendapat dukungan penuh dari **kepala madrasah**. Para guru berperan sebagai mitra lokal yang mendampingi siswa selama proses belajar dan berkoordinasi dengan dosen pembimbing.

Tahapan pelaksanaan program meliputi beberapa langkah berikut:

1. **Koordinasi dan Penentuan Jadwal:** dilakukan bersama pihak madrasah untuk menyepakati jadwal pendampingan, pembagian tugas, serta menentukan kelompok riset siswa berdasarkan bidang penelitian.

2. **Sosialisasi OMI Riset dan Penguatan Motivasi:** memberikan informasi tentang tujuan, aturan, dan

tahapan lomba kepada siswa serta memotivasi mereka agar memiliki semangat riset yang tinggi.

3. **Workshop Penyusunan Proposal Penelitian:** membekali siswa dengan keterampilan dasar penelitian, mulai dari penentuan judul, perumusan masalah, kajian pustaka, hingga penyusunan metodologi penelitian.

4. **Pendampingan Eksperimen/Riset Lapangan:** membimbing siswa dalam melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan eksperimen sesuai dengan topik riset masing-masing kelompok.

5. **Pembimbingan Penulisan Laporan /Produk Riset:** memberikan arahan teknis tentang cara menyusun laporan penelitian, mengolah dan menganalisis data, serta menyajikan temuan secara ilmiah.

6. **Simulasi Presentasi dan Pembekalan Lomba:** melatih siswa mempresentasikan hasil penelitian dengan baik, termasuk penguasaan materi, bahasa tubuh, dan teknik menjawab pertanyaan dewan juri.



Gbr 3.dan 4 Bimbingan Omi Riset hari ke 2 dan 3

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan **ceramah interaktif**,

diskusi kelompok, demonstrasi, coaching dan mentoring, serta learning by doing(Ghufron, S., & Kasiyun, S. 2020).Ceramah interaktif digunakan untuk memberikan materi konseptual, sedangkan diskusi dan demonstrasi untuk memperdalam pemahaman siswa.(Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. 2024). *Coaching* dan *mentoring* berfokus pada pembinaan personal terhadap kelompok riset, sementara *learning by doing* memastikan siswa mempraktikkan setiap tahap penelitian secara langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pendampingan OMI Riset 2025 diikuti oleh 15 siswa MTsN 3 Kota Tidore. Para peserta dibagi menjadi 7 kelompok penelitian, masing-masing kelompok terdiri atas 2 siswa, kecuali satu kelompok beranggotakan 1 siswa karena jumlah peserta ganjil. Setelah melalui rangkaian bimbingan dan workshop, terdapat 3 kelompok yang berhasil menyelesaikan proposal penelitian secara lengkap sesuai format OMI Riset yang ditetapkan Kementerian Agama. Proposal yang dihasilkan meliputi tema sains terapan, sains sosial, dan teknologi tepat guna.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui **pretest-posttest** terhadap seluruh peserta, terjadi **peningkatan rata-rata skor pemahaman konsep penelitian sebesar 32%**. Materi yang paling mengalami peningkatan pemahaman meliputi perumusan masalah, penyusunan tujuan penelitian, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Peserta yang semula belum mengenal istilah variabel penelitian, hipotesis, dan analisis data, mulai mampu menjelaskan dan

menerapkannya dalam proposal masing-masing.

Peningkatan Kemampuan Presentasi dan Kepercayaan Diri
Sebelum mengikuti program pendampingan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide di depan publik. Setelah diberikan sesi **simulasi presentasi dan coaching komunikasi ilmiah**, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada tahap akhir, **6 kelompok mampu melakukan presentasi internal di hadapan guru dan kepala madrasah dengan lebih percaya diri**, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penguasaan bahasa teknis. Guru pembina mencatat bahwa siswa yang awalnya sangat gugup mampu tampil lebih tenang dan komunikatif setelah latihan intensif.

Respons Pihak Madrasah dan Peserta
Program pendampingan ini mendapat **respon positif dari pihak madrasah**. Kepala madrasah menilai bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kualitas bimbingan riset di sekolah dan menjadi motivasi bagi siswa lain untuk terlibat dalam kegiatan serupa. Para guru merasa terbantu dalam mengupdate pengetahuan metodologi penelitian, sementara para siswa menyatakan bahwa pendampingan membuat mereka lebih memahami langkah-langkah riset dan berani untuk menyampaikan hasil penelitian di depan umum.

Pembahasan

Hasil program pendampingan ini menunjukkan bahwa **kemitraan antara perguruan tinggi dan madrasah** berperan penting dalam memperkuat kompetensi riset peserta didik. **Peningkatan 32% skor pemahaman konsep penelitian** mengindikasikan bahwa metode pendampingan yang diterapkan meliputi ceramah interaktif,

diskusi kelompok, *learning by doing*, dan *coaching* efektif dalam membantu siswa memahami materi riset secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep riset lebih baik daripada metode ceramah semata.

Kemampuan presentasi ilmiah juga mengalami perkembangan positif setelah siswa dilatih melalui simulasi dan latihan berulang. Menurut teori *experiential learning* oleh Kolb (1984), pengalaman belajar yang langsung dialami peserta seperti praktik wawancara lapangan, pengolahan data, dan presentasi memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan keterampilan dibandingkan hanya menerima materi secara pasif. Hal ini terlihat pada siswa MTsN 3 Kota Tidore yang awalnya gugup, tetapi menjadi lebih percaya diri setelah melalui beberapa kali latihan presentasi dan umpan balik dari pembimbing.

Keberhasilan 3 kelompok dalam menyelesaikan proposal riset menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keterbatasan pengalaman awal, mereka mampu menghasilkan karya ilmiah bila didukung dengan bimbingan intensif. Hasil ini juga memperkuat temuan Yuliana (2021) yang menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan oleh guru maupun dosen mampu meningkatkan kualitas proposal penelitian siswa di tingkat menengah.

Dukungan sarana prasarana yang memadai di MTsN 3 Kota Tidore, seperti akses internet, ruang belajar yang nyaman, dan dukungan penuh dari guru dan kepala madrasah, menjadi faktor pendukung yang signifikan. Namun demikian, tantangan yang masih perlu diperhatikan adalah **keterbatasan**

kemampuan analisis data siswa, yang memerlukan pendampingan lebih lanjut agar mereka dapat mengolah data kuantitatif maupun kualitatif dengan lebih baik.

Program pendampingan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi siswa, tetapi juga memberi manfaat bagi guru pembina. Guru memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan metode penelitian dan strategi pembimbingan lomba, yang dapat diterapkan kembali untuk membina generasi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan OMI Riset memiliki potensi untuk menumbuhkan budaya riset berkelanjutan di madrasah.

Dengan capaian yang diperoleh, kegiatan ini diharapkan menjadi model **praktik baik (best practice) kolaborasi perguruan tinggi dan madrasah** dalam meningkatkan literasi sains dan riset di tingkat pendidikan menengah. Keberhasilan MTsN 3 Kota Tidore di ajang OMI Riset tidak hanya menjadi kebanggaan lokal, tetapi juga menjadi bukti bahwa madrasah di daerah mampu bersaing di tingkat nasional bila mendapatkan dukungan pembimbingan yang tepat.

KESIMPULAN

Program pendampingan OMI Riset di MTsN 3 Kota Tidore terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi penelitian dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti ajang riset tingkat nasional. Melalui kegiatan pelatihan, workshop, dan bimbingan intensif, terjadi peningkatan signifikan terhadap pemahaman konsep penelitian, terutama dalam aspek perumusan masalah, penyusunan tujuan, dan teknik pengumpulan data. Peningkatan sebesar 32% pada skor pemahaman menunjukkan bahwa metode

pendampingan berbasis *learning by doing*, *coaching*, dan simulasi presentasi memberikan hasil yang optimal bagi peserta.

Selain meningkatkan kemampuan siswa, program ini juga memperkuat kapasitas guru pembina dalam memahami metodologi riset dan strategi pembimbingan lomba. Kolaborasi antara dosen perguruan tinggi dan pihak madrasah menjadi faktor kunci keberhasilan program, sekaligus mencerminkan implementasi nyata Tridarma Perguruan Tinggi pada bidang pengabdian masyarakat.

Dengan demikian, pendampingan OMI Riset di MTsN 3 Kota Tidore tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi akademik dan ilmiah siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya riset yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Program ini dapat dijadikan model *best practice* bagi madrasah lain dalam mengembangkan potensi riset siswa dan memperkuat literasi sains di tingkat pendidikan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan sebagai alat transformasi sosial perspektif filsafat ilmu. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 56-74.
- Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sd Di Sdn Margorejo Vi Surabaya. *Prosiding Semadif*, 1.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391.

- <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>
- Im, Rosdiana, Adiyana Adam, Sahjad M Aksan, and Minggusta Juliadarma. 2025. "PENDAMPINGAN GURU MAN SULA DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING DENGAN PEMANFAATAN AI." Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat 8 (10): 3759–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jpm.v8i10.3759-3765>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). Juknis Olimpiade Madrasah Indonesia 2025: Panduan resmi pelaksanaan Olimpiade Madrasah Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Diakses dari <https://kamimadrasah.com/juknis-omi-2025-panduan-resmi-olimpiade-madrasah-indonesia/>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Krisma, D. A., & Shochifah, O. L. N. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Persiapan Madrasah Young Researchers Supercamp (Myres) Bidang Matematika. *Abdi Masya*, 4(2), 188-197.
- Mubin, N., Basri, B., Nur, M. A., & Ma'ruf, R. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6849-6858.
- Munawaroh, D. A. (2022). Strategi menemukan topik ide penelitian bagi siswa di madrasah. *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)*, 2(1), 27-33.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733-743.
- Saimroh, S., & Basid, A. (2021). Budaya Meneliti Siswa Madrasah Melalui Madrasah Young Researchers Super Camp. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(1), 25-39.
- Setyowati, dkk. (2022). Model pembelajaran berbasis praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman konsep riset siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123-135.
- Sholeh, A., Putra, A. A., Rahman, A., & Wahyuni, T. C. U. (2024). Pendampingan Penguatan Karya Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah MANTAB Siak Menuju Hibah Paper Madrasah Young Research (MYRES) Dirjen Pendis RI. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(3), 99-106.
- Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Yuliana, R. (2021). Pengaruh pendampingan berkelanjutan terhadap kualitas proposal penelitian pada siswa tingkat menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129-142.